

## ANALISIS PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Juniarti Br Sipayung<sup>1</sup> Rina Hayati Maulidiah<sup>2</sup> Lilik<sup>3</sup>  
Universitas Asahan<sup>1</sup> [Juniartisipayung@gmail.com](mailto:Juniartisipayung@gmail.com)  
Universitas Asahan<sup>2</sup> [rinahayati.maulidiah@gmail.com](mailto:rinahayati.maulidiah@gmail.com)  
SMP Negeri 4 Kisaran<sup>3</sup> [Lilik6251@gmail.com](mailto:Lilik6251@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini melihat implementasi metode Problem Based Learning (PBL) dalam memaksimalkan potensi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa di SMP Negeri 4 Kisaran. Metode PBL telah diadopsi sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang mempromosikan pemecahan masalah, kerja tim, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Pendekatan kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen atau studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa Indonesia, dan mendorong kreativitas mengembangkan materi. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi dan kemampuan berkomunikasi. Temuan ini mendukung penggunaan PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan potensi siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata.*

**Kata kunci:** *menginvestigasi, keterampilan, dan meningkatkan.*

### Abstract

*This research looks at the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in maximizing the potential of Indonesian language lessons for students at SMP Negeri 4 Kisaran. The PBL method has been adopted as a learning approach that allows students to engage in real projects that promote problem solving, teamwork, and application of knowledge in real-world contexts. A qualitative approach is used by collecting data through document analysis or literature study. The research results show that PBL significantly increases student involvement in learning, strengthens problem solving skills in Indonesian language lessons, and encourages creativity in developing material. Students also show improvements in mastery of material and communication skills. These findings support the use of PBL as an effective learning strategy to maximize student potential, increase learning motivation, and prepare students for real-world challenges.*

**Keywords:** *investigate, skill, and improve*

### 1. PENDAHULUAN

*Problem Based Learning (PBL)* telah menjadi pendekatan pembelajaran yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Metode ini didesain untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan menyajikan proyek-proyek nyata yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam konteks dunia nyata. Siswa tidak hanya belajar tentang suatu konsep atau teori, tetapi siswa juga terlibat

langsung dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari (Prisiska et al., 2017). Kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan praktis pada siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemikiran kreatif dan solutif untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Siswa tidak hanya belajar

bagaimana menerapkan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi terbiasa dengan tantangan dunia nyata yang mungkin dihadapi di masa depan. *PBL* juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan pemikiran kritis. Bekerja pada proyek-proyek yang menuntut analisis mendalam dan evaluasi, siswa diajak untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang siswa terima. Siswa harus mampu memilah-milah informasi yang relevan, menyusun argumen yang kokoh, dan mengambil keputusan yang terinformasi. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu perkembangan intelektual siswa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan siswa (Sudibjo, 2019).

*PBL* juga menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama. Dalam proyek-proyek yang melibatkan kolaborasi tim, siswa belajar untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Siswa harus mengomunikasikan ide-ide yang muncul ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di pelajaran bahasa Indonesia, menghargai kontribusi rekan-rekan siswa, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam tim. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan interpersonal siswa, tetapi juga menciptakan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dalam lingkungan profesional dan sosial. Pentingnya *PBL* juga terletak pada kemampuannya untuk memberikan relevansi pada pembelajaran. Mengaitkan materi pembelajaran dengan proyek-proyek dunia nyata, siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang siswa pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, karena siswa menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan yang siswa peroleh memiliki aplikasi langsung dalam konteks dunia nyata (Ernawati & Sujatmika, 2018). *Problem Based Learning (PBL)* memberikan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada

pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa. Melalui proyek-proyek nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kemampuan pemikiran kritis, mengasah keterampilan kerja sama, dan melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *PBL* bukan hanya memberikan pendidikan yang kuat secara akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

*Problem Based Learning (PBL)* bukan sekadar metode pengajaran yang menitikberatkan pada pemberian informasi, melainkan suatu pendekatan yang mendalam untuk mengembangkan keterampilan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Fokus pada pemecahan tantangan dalam proyek-proyek nyata, *PBL* bertujuan mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Pentingnya pendekatan ini terletak pada persiapan siswa untuk menghadapi permasalahan dalam materi—materi pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik, mempersiapkan siswa untuk tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan (Fitriyah et al., 2020). *PBL* tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata. Melalui proyek-proyek, siswa belajar tidak hanya bagaimana menghadapi permasalahan, tetapi juga bagaimana mencari solusi yang inovatif dan kreatif. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan, memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep akademis. *PBL* memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan kurikulum dengan kehidupan nyata. Merancang proyek-proyek yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan global, siswa dapat mengaitkan

pembelajaran siswa dengan perkembangan terkini. Misalnya, proyek-proyek tersebut dapat dirancang untuk menanggapi permasalahan siswa dalam mengerjakan Latihan yang berbasis menulis, menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teori, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata (Alwi, 2018).

Pengimplementasian *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Kisaran, harapannya adalah sekolah dapat menciptakan kelas pembelajaran bahasa Indonesia yang memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya pelajaran bahasa Indonesia. Dengan proyek-proyek yang menantang, siswa diharapkan akan lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Dengan menyelesaikan proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan nyata, siswa juga dapat melihat nilai praktis dari apa yang siswa pelajari di sekolah. Penerapan *PBL* diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa. Melalui proyek-proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat siswa, mengembangkan keahlian khusus, dan menemukan bakat yang mungkin belum terungkap. Memberikan siswa ruang untuk kreativitas dan eksplorasi, *PBL* dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan keberagaman bakat dan potensi di antara siswa (Nurhadi, 2016). *PBL* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi. Dengan mengintegrasikan kurikulum dengan kehidupan nyata melalui proyek-proyek, *PBL* memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan. Di SMP Negeri 4 Kisaran, penerapan *PBL* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, memaksimalkan potensi siswa, dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk

menghadapi tantangan masa depan (Hidayanti et al., 2022).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengimplementasian metode *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam memaksimalkan potensi siswa di SMP Negeri 4 Kisaran. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi subjek terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif membantu dalam memahami secara komprehensif dampak *PBL* terhadap siswa dan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur yang melibatkan analisis dokumen dan literatur terkait dengan implementasi *PBL* di berbagai konteks pendidikan. Sumber data utama berasal dari jurnal akademik, artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait dengan *PBL* dan pembelajaran berbasis masalah. Analisis literatur dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang cermat, beberapa keterbatasan tetap perlu diakui. Pertama, karena penelitian hanya menggunakan studi literatur, tidak ada interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti siswa dan guru. Keterbatasan ini dapat membatasi pemahaman mendalam tentang pengalaman langsung siswa dan implementasi *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran. Kedua, karena keterbatasan data, penelitian ini mungkin tidak dapat mencakup semua aspek terkait dengan implementasi *PBL* dan potensi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus diinterpretasikan dengan memperhitungkan batasan tersebut. Peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif tentang efektivitas metode *PBL* dalam memaksimalkan potensi siswa di SMP

Negeri 4 Kisaran. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui studi literatur, teknik analisis konten, dan memperhatikan aspek etika penelitian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak PBL dalam konteks pendidikan sekolah menengah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* di SMP Negeri 4 Kisaran diawali dengan menganalisis kondisi sekolah sebagai latar belakang. Infrastruktur, sumber daya manusia, dan ketersediaan teknologi menjadi fokus utama dalam meninjau kemampuan sekolah untuk mendukung implementasi *PBL*. Infrastruktur yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung lainnya, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Wangsa et al., 2021). Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih, juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan *PBL*. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, baik dalam hal aksesibilitas informasi maupun alat bantu pembelajaran yang interaktif. Kurikulum sekolah menjadi landasan yang penting dalam mengkaji keterkaitannya dengan metode *PBL*. Pemahaman mendalam tentang kurikulum membantu dalam menyesuaikan dan mengintegrasikan metode *PBL* ke dalam proses pembelajaran yang sudah ada. Pentingnya mengaitkan metode *PBL* dengan kurikulum sekolah adalah agar pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bagian yang terintegrasi dan konsisten dari pengalaman belajar siswa.

Identifikasi terhadap potensi siswa menjadi langkah penting dalam menerapkan *PBL*. Kecerdasan, minat, dan bakat siswa perlu dipahami secara individu agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. Memahami potensi siswa

guru dapat merancang proyek-proyek pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik dan relevan, sehingga dapat memotivasi serta mengoptimalkan potensi belajar siswa secara maksimal. Tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran konvensional perlu dianalisis untuk memahami mengapa *PBL* dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran konvensional seringkali cenderung monoton dan kurang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Menghadirkan pembelajaran yang menantang dan relevan melalui metode *PBL*, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. *PBL* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di era modern (Batubara & Supena, 2018).

Peran guru menjadi kunci dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi siswa melalui pendekatan *PBL*. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek pelajaran bahasa Indonesia. Memahami kebutuhan serta karakteristik siswa, guru dapat merancang proyek-proyek yang relevan dan menantang sesuai materi pada pelajaran bahasa Indonesia, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, peran guru juga penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran (Hadiyanti et al., 2019). Menganalisis kondisi SMP Negeri 4 Kisaran sebagai latar belakang penerapan *Problem Based Learning (PBL)* melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap infrastruktur, sumber daya manusia, dan ketersediaan teknologi sekolah. Memahami keterkaitan kurikulum dengan metode *PBL*,

mengidentifikasi potensi siswa, menganalisis tantangan pembelajaran konvensional, dan merumuskan peran guru dalam pendekatan *PBL* merupakan langkah-langkah krusial dalam mempersiapkan implementasi *PBL* yang efektif dan berkelanjutan di SMP Negeri 4 Kisaran (Winingsih, 2022).

### 3.1 Penerapan Metode *Problem Based Learning*

Menerapkan *Problem Based Learning (PBL)* di SMP Negeri 4 Kisaran melibatkan serangkaian langkah konkret yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek pembelajaran bahasa Indonesia. Langkah pertama adalah perencanaan yang cermat, di mana guru-guru bekerja sama untuk merancang proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kurikulum serta mempertimbangkan tingkat kesulitan materi. Guru-guru juga mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang jelas untuk setiap proyek. Setelah perencanaan selesai, proses pelaksanaan proyek dimulai. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek siswa. Siswa memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab memastikan bahwa proyek-proyek tersebut terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan memenuhi standar pembelajaran yang ditetapkan (Lubis et al., 2022).

Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks *PBL*. Selain membimbing siswa dalam menjalankan proyek-proyek, guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi kolaborasi antara siswa, dan mempromosikan pembelajaran berbasis penemuan. Guru juga berperan dalam memfasilitasi refleksi siswa terhadap

pengalaman pembelajaran siswa, membantu siswa mengidentifikasi pencapaian dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan metakognitif. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi mentor yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Evaluasi proyek-proyek *PBL* dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian formatif, rubrik penilaian, dan refleksi diri siswa (Mulyana, 2023). Guru juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi, meminta umpan balik siswa tentang pengalaman pembelajaran siswa dan membantu siswa mengidentifikasi pembelajaran yang telah siswa capai serta area yang perlu diperbaiki. Evaluasi proyek-proyek juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode *PBL* secara keseluruhan, sehingga dapat melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran di masa mendatang.

Reaksi siswa terhadap metode *PBL* dan dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam evaluasi. Dengan mengamati respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa, sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa (Hikmah et al., 2023). Memperhatikan reaksi siswa, guru dapat merancang proyek-proyek yang lebih menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa. Menerapkan *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran melibatkan

langkah-langkah konkret mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi *PBL*, sementara evaluasi pelajaran bahasa Indonesia dan reaksi siswa membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode ini dan dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, *PBL* dapat menjadi landasan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa di SMP Negeri 4 Kisaran.

### **3.2 Hasil dan Tantangan Implementasi *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran**

Hasil pembelajaran siswa setelah penerapan *Problem Based Learning (PBL)* di SMP Negeri 4 Kisaran menjadi fokus utama dalam evaluasi keberhasilan metode ini. Analisis dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan, pemahaman konsep, dan kreativitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kisaran. Penerapan *PBL* memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan bagi siswa terutama pada materi yang berkaitan dengan menulis dan berbicara. *PBL* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata (M. D. Sari, 2022). Melalui proses pembelajaran berbasis proyek, siswa juga diharapkan dapat memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik tentang pengimplementasian materi-materi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa belajar secara aktif melalui eksplorasi dan penemuan. Kreativitas siswa juga diharapkan dapat terstimulasi melalui *PBL*, karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam proyek-proyek tersebut.

Berbagai tantangan mungkin muncul yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal waktu, tenaga, maupun materi. Penerapan *PBL* memerlukan investasi waktu dan upaya yang signifikan dari guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek-proyek pembelajaran. Keterbatasan fasilitas dan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan *PBL* secara efektif. Selain itu, resistensi dari guru atau siswa juga dapat menjadi tantangan dalam mengadopsi metode baru ini. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan memerlukan dukungan tambahan dalam mengintegrasikan *PBL* ke dalam praktik pembelajaran siswa (Husni, 2023). Sementara itu, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan gaya pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis proyek.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran. Pertama, perlu dilakukan investasi dalam pengembangan profesional guru untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengimplementasikan *PBL* secara efektif. Pelatihan reguler dan dukungan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek *PBL* akan membantu guru dalam mengatasi resistensi dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Perlu dilakukan peningkatan dalam infrastruktur dan teknologi pendukung untuk memfasilitasi implementasi *PBL* yang lebih lancar. Investasi dalam fasilitas kelas yang memadai, perangkat lunak, dan akses internet dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dalam mengadopsi metode ini (Susanto, 2021).

Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang memadai bagi

siswa untuk berhasil dalam *PBL*. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung akan membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proyek-proyek *PBL*. Mendorong kolaborasi antara siswa dan memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman juga dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penerapan *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Diharapkan dapat tercapai pemahaman yang mendalam tentang implementasi metode *PBL* di SMP Negeri 4 Kisaran serta memberikan panduan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan potensi siswa melalui pendekatan inovatif ini (Muhammad, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* di SMP Negeri 4 Kisaran memiliki potensi besar dalam memaksimalkan kemampuan siswa secara holistik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata implementasi pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menantang dan berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada materi yang berkaitan menulis dan berbicara yaitu sastra, mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi, serta merangsang kreativitas siswa dalam

1. Adytianto, E., Nurohman, S., & Widowati, A. (2016). Pengembangan Pocket Book Ipa Berpendekatan Authentic Inquiry Learning Yang

mengkreasikan tugas. *PBL* mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran siswa, mempromosikan pemecahan masalah mandiri dan pemikiran kritis. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru untuk memahami dengan baik konsep dan praktik *PBL* serta cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada. Guru yang terampil dalam mengelola proyek *PBL* akan mampu memandu siswa secara efektif dan mengoptimalkan potensi pembelajaran siswa. Selain itu, pengembangan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan *PBL* juga perlu diperhatikan, termasuk akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang relevan. Penting untuk melibatkan stakeholder lain, termasuk orang tua dan komunitas lokal, dalam mendukung implementasi *PBL*. Dukungan siswa dapat berupa partisipasi dalam proyek-proyek, penyediaan sumber daya tambahan, atau pengakuan terhadap nilai pembelajaran yang diperoleh siswa melalui pendekatan ini. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk belajar dari praktisi industri atau ahli di berbagai bidang, memperkaya pengalaman belajar siswa. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas *PBL* perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian siswa dan memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan pendekatan ini, SMP Negeri 4 Kisaran dapat terus mengembangkan dan meningkatkan penerapan *PBL* untuk memastikan bahwa potensi siswa benar-benar dimaksimalkan, sehingga siswa siap menghadapi tantangan di masa depan. Melalui upaya bersama antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mempersiapkan generasi yang kompeten dan berdaya saing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berorientasi Pada Kemampuan Problem Solving. *Jurnal Tpack IPA*, 5(4).

2. Alwi, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri. *Journal of Education Action Research*, 149–156.
3. Ariyani, M. I. (n.d.). *Pengaruh Metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 6 Cita Citaku di SDN Bermi 2 Probolinggo*.
4. Batubara, H. H., & Supena, A. (2018). Educational neuroscience dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 140–148.
5. Ernawati, T., & Sujatmika, S. (2018). Pengembangan LKS berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 149–161.
6. Fitriyah, A. L., Putra, M. I. S., Solichin, M., Amrulloh, A., & Anwar, M. A. (2020). Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 195–213.
7. Hadiyanti, D. R., Mahardika, I. K., & Astutik, S. (2019). Efektivitas model PBL berbantuan simulasi phet untuk meningkatkan kemampuan representasi matematik siswa SMA. *FKIP E-Proceeding*, 3(2), 119–124.
8. Hidayanti, S. A., Burhanuddin, B., Siahaan, J., & Hakim, A. (2022). Pengembangan Modul Praktikum Kimia Berbasis Problem Based Learning Materi Asam Basa. *Chemistry Education Practice*, 5(2), 202–207.
9. Hikmah, A., Ilmi, A. N., Jannah, M., Lestari, T., Zahra, Z., & Imamuddin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Tingkat SMP. *Koloni*, 2(2), 213–219.
10. Husni, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Bioentrepreneurship Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, Kreativitas, Motivasi, Dan Life Skill Siswa. *Jurnal Bionatural*, 10(2).
11. Lubis, F. A., Lubis, K. N., & Anas, N. (2022). Pengaruh Game Based Learning (Gbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 060811 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2816–2826.
12. Muhammad, M. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Proklamasi Dan Proses Terbentuknya Nkri Di Sman 1 Amuntai Kelas 12 IPS 3*.
13. Mulyana, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Team Games Tournament (TGT) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Sub Konsep Invertebrata. *Pedagogi Biologi*, 1(01), 45–51.
14. Nurhadi, D. (2016). *Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scaffolding Dan Problem Based Learning Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016*.
15. Prisiska, R. N., Hapizah, H., & Yusuf, M. (2017). Pengembangan lks berbasis problem based learning materi aritmetika sosial kelas VII. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
16. Sari, I. P. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linier Satu Variabel Menggunakan Model



- Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii. A Smp Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi*, 6(4), 7–16.
17. Sari, M. D. (2022). *Pengaruh Implementasi Brain Based Learning Berbantuan Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Studi pada Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022)*.
18. Simbolon, J. F., & Dongoran, J. (2019). Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1099–1110.
19. Sudibjo, A. (2019). Penggunaan media pembelajaran ipa berbasis google Classroom pada materi alat optik untuk Meningkatkan respons motivasi dan hasil belajar Siswa di smp negeri 4 surabaya. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 278.
20. Susanto, S. (2021). Dampak Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Positif di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 687–708.
21. Wangsa, G. N. A. S., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2021). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 139–150.
22. Winingsih, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Smp Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 12(6), 1216–1227.